

BAB I

PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah penyakit yang paling sering terjadi pada wanita dan lebih dari 1,5 juta setiap tahun wanita menderita penyakit ini. Kanker payudara juga merupakan penyebab kematian terbesar yang disebabkan oleh kanker pada wanita. Deteksi dini merupakan masalah kritis untuk meningkatkan tujuan pencegahan kanker payudara (WHO, 2018).

IARC dalam Seniorita Dona (2017). menyatakan bahwa data di Indonesia diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk setiap tahunnya berarti jumlah 237 juta penduduk ada sekitar 237.000 penderita kanker baru setiap tahunnya. Sejalan dengan itu, data empiris juga menunjukkan bahwa prevalensi kanker meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Sekitar 2,2% kematian semua umur disebabkan oleh kanker ganas. Dilihat dari karakteristik dan jenis kelamin penderita kanker di Indonesia, perempuan sebesar 2,2 per 1.000 penduduk dan laki-laki sebesar 0,6 per 1.000 penduduk. Prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk (Kemenkes RI, 2015).

Dari Profil Jateng 2018 dari hasil keseluruhan yang dilakukan pemeriksaan pada WUS sebanyak 1,30% terdapat tumor/benjolan. Hasil pemeriksaan menurut kabupaten/kota presentase tertinggi yang terdapat benjolan adalah semarang 2,9% dan diikuti kota pekalongan 2,8% dan cakupan kota terdapat adalah salatiga 0,0%.

Ayu dan pawellai (2017) menyatakan bahwa sampai saat ini penyakit kanker merupakan ancaman bagi kesehatan masyarakat diseluruh negara, terutama di negara berkembang. Salah satu jenis kanker yang mengkhawatirkan kaum wanita adalah kanker payudara. Insiden kanker pada tahun 2008 sampai 2012 mengalami peningkatan dari 12,7 juta menjadi 14,2 juta kasus. Kanker menjadi penyebab kematian nomor 2 setelah penyakit kardiovaskuler. Diperkirakan pada tahun 2030 insiden kanker akan meningkat mencapai 26 juta jiwa dan sebanyak 17 juta jiwa meninggal akibat kanker. Kematian terbanyak yang disebabkan oleh kanker adalah perempuan. Kanker payudara paling sering terjadi pada perempuan dan penyebab kematian kedua setelah kanker leher rahim. Ada 231.840 wanita terdiagnosis kanker payudara dan 40.290 diantaranya meninggal karena kanker payudara. Pada setiap tahun kurang lebih ada 465.000 wanita meninggal karena penyakit ini.

Tingginya prevelensi kanker payudara di Indonesia perlu dicermati dengan tindakan pencegahan dan deteksi dini. Kasus kanker yang ditemukan pada stadium dini serta mendapat

pengobatan yang cepat dan tepat akan memberikan kesembuhan dan harapan hidup lebih lama bagi penderitanya (Pratiwi Ayu, 2018).

Salah satu upaya pencegahan penyakit payudara tanpa harus keluar rumah adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hal ini disebabkan karena sangat mudah dilakukan, tidak memerlukan biaya dan dapat dilakukan sendiri di rumah. SADARI dapat dilakukan 3-5 hari setelah masa menstruasi selesai karena saat menstruasi perubahan hormon akan membuat perubahan bentuk pada payudara menjadi lebih padat dan keras (Dharmais, 2018).

SADARI merupakan salah satu langkah deteksi dini kanker payudara yang akan lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin ketika wanita mencapai usia reproduksi. SADARI dianggap sebagai cara termudah, aman, sederhana. Dengan pemeriksaan payudara sendiri bukan tidak mungkin akan lebih banyak kanker payudara stadium dini yang dapat terdeteksi. Upaya pemeriksaan payudara sendiri sangat penting sebab sekitar 75-85% keganasan kanker payudara ditemukan pada saat melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Jika proses deteksi dini kanker tidak dilakukan maka tidak akan tahu bagaimana payudara secara normal terlihat dan tidak dapat merasakan sesuatu (benjolan atau massa) sehingga tidak akan siap jika pada suatu saat menemukan perubahan (Syaiful yuania 2016).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Klurahan Semanggi Pasar Kliwon Kota Surakarta, didapatkan data bahwa kader berjumlah 119 orang yang terdiri dari 10 posyandu. Dari hasil wawancara pada 10 kader kesehatan didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan kader tentang "SADARI" masih kurang dan ada yang belum mengetahui. Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk menggunakan luaran yang berbentuk *booklet* dengan judul "Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI (Periksa Payudara Sendiri)". Alasan penulis menggunakan luaran *Booklet* yaitu *booklet* berisikan informasi-informasi penting, suatu *booklet* isinya jelas, tegas, mudah dimengerti, dan akan lebih menarik jika *booklet* tersebut disertai dengan gambar. Bentuknya yang kecil menjadikan *booklet* mudah dibawa kemana-mana. (Pralisaputri., *et al*, 2016).

Tujuan dari media . Manfaat diberikannya media *booklet* pada masyarakat untuk menjadi solusi mencegah dan mendeteksi terjadinya kanker payudara.